

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan potensi seseorang, termasuk pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan mereka. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan siswa (Rahman et al., 2022). Pandangan serupa juga disampaikan oleh Mira, Idris, & Irawan (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu proses mengembangkan potensi manusia dalam memiliki kekuatan kepribadian, pengendalian diri dalam melakukan suatu hal, kecerdasan dan keterampilan dalam anggota masyarakat atau Negara. Dengan demikian, melalui pendidikan seseorang memperoleh keterampilan serta pengetahuan baru yang sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks hukum Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pada Bab 1 Pasal 1 bahwa “Pendidikan berarti upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya pada kegiatan spiritual, agama, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, serta negara” (Solahudin et al., 2022).

Pemerintah Indonesia juga telah berupaya mendorong pembudayaan literasi melalui kebijakan-kebijakan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan atau (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang pembinaan karakter melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar (Simamora et al., 2023). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi di kalangan pelajar sejak dini, dengan harapan dapat membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Pada Januari 2020, data UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua paling rendah di dunia dalam hal literasi, dengan tingkat minat membaca masyarakat yang sangat rendah, hanya 0,001% dari populasi. Ini berarti bahwa hanya satu orang dari setiap 1.000 orang di Indonesia yang menyukai membaca (Rahmawati, 2020). Rendahnya minat membaca ini tentu berdampak pada kebiasaan membaca yang juga rendah, pada gilirannya akan berdampak dalam kemampuan membaca masyarakat secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat membaca Indonesia menghadapi tantangan besar, yang semakin terasa di era digital seperti saat ini.

Di era digital, kemajuan teknologi membawa distraksi bagi pelajar. Akses mudah ke perangkat digital seperti ponsel dan tablet membuat perhatian siswa beralih dari buku ke konten digital lainnya, seperti video, game, serta media sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengetahui bagaimana teknologi memengaruhi kemampuan membaca siswa. Menurut Amelia & Kurniawan (2020) membaca adalah sarana untuk memperoleh informasi serta inspirasi, yang menjadi kunci dalam memanfaatkan waktu secara lebih produktif dan memperoleh pengetahuan yang lebih bermanfaat.

Membaca tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga berperan penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan keterampilan menulis. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi baru yang belum dikenal sebelumnya (Amir, 2023). Menurut Purba et., al (2023) dalam KBBI, membaca adalah kegiatan mengeja atau mengulang tulisan, yang merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa. Membaca juga termasuk keterampilan dasar berbahasa, bersama dengan menyimak, berbicara, dan menulis (Tarihoran & Dewi, 2020). Kemudian Harianto (2020), menambahkan bahwa membaca melibatkan proses berpikir untuk memahami, menafsirkan, serta mencari makna dari teks yang melibatkan penglihatan, gerakan mata, ucapan batin, serta ingatan. Oleh karena itu, membaca tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Peran minat menentukan kemampuan membaca siswa. Minat yang kuat sering kali berasal dari rasa ingin tahu yang mendalam terhadap isi teks. Tanpa minat yang cukup, kegiatan membaca tidak akan berhasil, meskipun teks bacaan menarik. Minat ini terjadi ketika seseorang merasa terhubung pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan (Amelia & Kurniawan, 2020). Dalam konteks belajar, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa dalam mempelajari materi. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka minat siswa dalam membaca ataupun belajar akan berkurang (Tarihoran & Dewi, 2020).

Minat membaca dapat didefinisikan sebagai dorongan jiwa yang memotivasi seseorang untuk membaca (Asniar et al., 2020). Menurut Anjani,

et al., (2022), minat membaca ditandai dengan adanya kemauan yang kuat dan perasaan senang dalam membaca tanpa adanya paksaan. Minat membaca yang kuat memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan membaca siswa, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi. Namun rendahnya minat membaca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan tersebut (Solahudin et al., 2022).

Dalam pembelajaran, selain minat siswa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat membaca. Menurut Mira et al., (2023) salah satu permasalahan umum yang sering terjadi di kelas adalah rendahnya minat siswa dalam belajar, termasuk dalam hal membaca. Hal tersebut terlihat dari perilaku beberapa siswa yang tidak serius mendengarkan penjelasan dari guru, seperti membolak-balik buku, berbicara dengan teman, atau bahkan tidak fokus pada materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat perhatian dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, yang tentunya akan menyulitkan upaya untuk meningkatkan minat belajar mereka di setiap mata pelajaran (Mira et al., 2024). Oleh karena itu, Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menggunakan metode inovatif, seperti diskusi kelompok atau media visual, untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.

Rendahnya minat membaca juga terlihat pada salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum Merdeka Kelas V, khususnya Bab VI pada materi “Cinta Indonesiaku”. Materi ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan identitas nasional. Materi ini diharapkan dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa. Namun, di Kelas V SDN 125 Palembang, terlihat bahwa siswa kurang antusias dalam membaca materi ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama program Kampus Mengajar di SDN 125 Palembang, yang berlangsung dari Februari hingga Juni selama sekitar 4 bulan, ditemukan bahwa minat membaca siswa kelas V masih tergolong rendah. Peneliti fokus pada kelas V, mengingat rendahnya minat baca yang terlihat jelas, seperti ketidaktertarikan siswa untuk membaca buku pelajaran. Wawancara dengan guru kelas V juga mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki minat dalam membaca buku pada saat jam pembelajaran. Banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman, bermain dengan barang pribadi seperti pena ataupun mainan kecil, mencoret-coret buku tulis ataupun menggambar dibuku tulis tersebut. Selain itu, mereka juga lebih memilih bermain dengan teman-teman daripada membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya. Pada saat belajar di perpustakaan pun siswa juga kurang tertarik, mereka banyak bermain dibandingkan fokus untuk membaca buku.

Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan yang dilakukan kembali oleh peneliti pada bulan November, pada saat siswa diminta untuk membaca buku didalam kelas baik itu membaca buku pelajaran ataupun buku bacaan banyak dari mereka lebih memilih kegiatan lain yang dianggap lebih menarik,

seperti mengobrol dengan teman, daripada membaca buku. Beberapa siswa tampak antusias dalam membaca, sementara yang siswa lainnya hanya membolak-balik halaman tanpa benar-benar membaca. Selain itu, ada sebagian siswa yang hanya membaca tanda bisa menyimpulkan hasil bacaan. Ketidakpedulian terhadap materi yang seharusnya penting ini menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab di balik rendahnya minat membaca siswa. Faktor lain rendahnya minat membaca siswa yaitu belum adanya inisiatif dan kemauan pada siswa untuk membaca buku pelajaran jika tidak diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa pada Materi “Cinta Indonesiaku” di Kelas V SDN 125 Palembang**. Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Cinta Indonesiaku” di Kelas V SDN 125 Palembang.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus:**

Fokus pada penelitian ini yaitu akan fokus pada saat siswa membaca, minat membaca siswa, banyak buku bacaan yang dibaca siswa, serta hasil bacaan siswa kelas V SDN 125 Palembang.

### **1.2.2 Subfokus:**

Subfokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Cinta Indonesiaku”, minat membaca siswa dan faktor internal serta eksternal yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa kelas V SDN 125 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Cinta Indonesiaku” di kelas V SDN 125 Palembang?
- 1.3.2 Apa saja faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa pada materi “Cinta Indonesiaku” di kelas V SDN 125 Palembang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dilakukan yaitu

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cinta Indonesiaku di kelas V SDN 125 Palembang.
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa pada materi cinta Indonesiaku di kelas V SDN 125 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa pada materi “Cinta Indonesiaku” di Kelas V SDN 125 Palembang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu guru dalam meningkatkan strategi pengajaran dengan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan dan minat siswa.

#### b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi membaca siswa, baik di kelas maupun di perpustakaan.

#### c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan membantu sekolah merancang program literasi yang lebih efektif, meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler guna menumbuhkan minat baca dan prestasi akademik siswa.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan serta memotivasi siswa agar memiliki minat baca yang lebih tinggi dan memberikan landasan yang kuat akan pentingnya budaya membaca.